

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Domba Dorper

Domba Dorper merupakan jenis bangsa komposit yang berasal dari *Afrika Selatan* hasil dari persilangan Domba Persia berkepala hitam (*Black-Headed Persian*) dengan Domba Dorset (Dorset Horn). Domba ini merupakan salah satu jenis domba tak bertanduk yang paling subur dengan badan yang panjang, bulat, dan dalam, serta perpaduan rambut bulu dan rambut wol tipis dan pendek. Ada dua jenis utama Domba Dorper, yaitu Black Headed Dorper dan White Dorper. Asal-usul genetik dari kedua varian dari breed ini adalah sama, warna yang berbeda hanya dipilih karena preferensi kesukaan (Noor dan Hidayat, 2017).

Domba Dorper memperlihatkan kemampuan adaptasi yang luar biasa, ketangguhan fisik, tingkat reproduksi dan pertumbuhan serta kemampuan mengasuh anak yang tinggi. Bobot hidup sekitar 36 kg dapat dicapai oleh domba ini pada umur 3-4 bulan, sedangkan untuk jantan dewasa dapat mencapai bobot hidup 110 hingga 130 kg, dan domba betina bisa mencapai bobot hidup 80 sampai 110 kg. Badan domba ini memiliki karakteristik dalam, lebar, panjang, dan padat berisi. Karakteristik teknis tersebut memiliki peran penting dalam pemuliaan domba terutama dari sisi ekonomi (Lakew, M., M,dkk., 2014)

Di luar *Afrika Selatan*, domba Dorper juga banyak ditenakkan dan dikembangkan di *Australia* sejak tahun 1996. Alasan utama dari jenis domba ini dikembangkan di *Australia* karena memiliki sifat reproduksi dan produksi yang baik. Domba ini juga dianggap kuat dan cocok untuk kondisi lingkungan penggembalaan di *Australia* karena terbiasa menghadapi kondisi lingkungan negara asalnya yaitu di *Afrika Selatan* (Zonabend dkk., 2017).

Di negara *Kanguru* ini, domba ini banyak dipelihara di daerah gurun, kawasan beriklim tropis benua ini serta daerah selatan *Australia* yang bercurah hujan tinggi. Domba ini bahkan terbukti mampu berkembangbiak di daerah berhawa sangat dingin dan lembab seperti *Tasmania*. Domba ini sangat mudah beradaptasi dengan kemampuan tinggi untuk berkembang, tumbuh, memproduksi dan berkembangbiak di lingkungan yang curah hujannya tidak teratur dan rendah. Serta memiliki kemampuan untuk merumput dan menjelajah yang menunjukkan bahwa domba ini akan mengonsumsi tanaman yang jarang dimakan oleh Merino (Alemseged dan Hacker, 2014).

Domba Dorper memiliki kulit tebal, yang sangat dihargai di pasaran dan mampu melindungi domba pada bawah kondisi iklim yang keras. Hasil pengolahan kulit memiliki kontribusi sebanyak 20 % dari total pendapatan di *Afrika Selatan*. Tidak seperti Merino, Domba ini tidak membutuhkan pemotongan bulu sehingga lebih tahan terhadap penyakit serangan lalat yang biasa mengghinggapi badan domba yang selesai potong bulu (Alemseged dan Hacker, 2014).

Domba Dorper di Indonesia, saat ini yang dipelihara masih sesuai dengan gambaran karakter domba Dorper di *Asutralia*. Namun, nantinya diharapkan akan muncul laporan-laporan hasil penelitian terkait karakteristik teknis khas dari domba Dorper telah dipelihara dan dikembangkan di Indonesia. Karena, karekteristik domba ini mungkin akan mengalami adaptasi. Itulah beberapa keunggulan dari hewan ternak domba dorper. Domba dorper jantan *fullblood* dengan kualitas yang baik akan membantu dalam peningkatan kualitas peternakan. Sehingga ketika ingin melakukan perkembangan biak yang unggul bisa mewujudkannya (König dkk., 2017)



Gambar 1. Domba Dorper (Maulana, 2024)

Bisnis peternakan yang ada di tanah air memiliki peluang keuntungan besar. Pasalnya daerah tropis seperti ini memiliki iklim yang cocok untuk kita jadikan lokasi. Tidak heran jika peternak tanah air banyak yang berhasil. Agar sesuai dengan negara tropis merupakan habitat yang cocok bagi Domba Dorper, dengan cuaca dan iklim suhu rendah terdapat di beberapa daerah di

Indonesia. Dengan karakteristik domba Dorper memiliki kemampuan merumput maka ternak akan mudah menyesuaikan untuk konsumsi makanan (Alemseged dan Hacker, 2014).

2.2 Breeding Domba Dorper

Pengembangan dan peningkatan produktivitas ternak domba tidak terlepas dari ketersediaan bibit, baik bibit pejantan maupun betina. Guna memenuhi permintaan pasar terhadap daging domba baik segi kuantitas dan kualitas, maka diperlukan alternatif sumber bibit baru yang mempunyai spesifikasi khusus dalam menghasilkan daging. Salah satu cara untuk mendapatkan bibit tersebut yaitu dengan cara importasi ternak domba yang memenuhi syarat dan spesifikasi yang dibutuhkan. Salah satu bangsa domba pedaging unggul yang memenuhi sifat-sifat yang diinginkan adalah domba Dorper. Domba Dorper merupakan domba pedaging Afrika Selatan yang dikembangkan pada tahun 1930-an dari domba Dorset dan domba Persia kepala hitam (Knights dan Vic, 2010)

Jalur domba Dorper dikembangkan untuk daerah gersang yang luas di *Afrika Selatan*. Domba Dorper merupakan salah satu jenis domba tak bertanduk yang paling subur dengan badan yang panjang, bulat dan dalam, serta perpaduan rambut bulu dan rambut wol tipis dan pendek. Domba Dorper memiliki ciri khas kepala hitam (Dorper Hitam) dan juga kepala putih (Dorper Putih). Dorper memperlihatkan kemampuan adaptasi yang luar biasa, ketangguhan fisik,

tingkat reproduksi dan pertumbuhan (mencapai 36 kg pada umur 3,5-4bulan) serta kemampuan mengasuh anak yang tinggi. Musim kawin domba Dorper cukup (Noor dan Hidayat) Menggerakkan Produksi Ternak Kambing Domba Berorientasi Ekspor 41 panjang dan tidak dibatasi musim. Peternak dapat mengatur program perkawinan dombanya sehingga induk domba Dorper bisa melahirkan kapan saja setiap tahun(Noor dan Hidayat, 2017).

Domba Dorper sangat subur dan persentase Domba Dorper betina yang bunting dalam satu musim kawin relatif tinggi. Jarak beranak Domba Dorper betina bisa delapan bulan. Karena itu, dengan pemberian pakan yang baik dan pengelolaan yang baik, Domba Dorper betina bias beranak tiga kali dalam dua tahun. Seekor Domba Dorper betina akan melahirkan 2,25 anak domba setiap tahun. Menurut Dr. QP Campbell dalam Make Money with Mutton Sheep (Menghasilkan Uang dengan Domba Pedaging), pertambahan berat badan harian rata-rata Domba Dorper dalam kondisi pemeliharaan ekstensif berkisar 81 - 91 g/hari. Domba Dorper mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan berbagai kondisi iklim dan sumber pakan(Ashari dkk., 2015)

Di luar Afrika Selatan, Domba Dorper juga banyak ditanakkan di Australia. Di Negara Kanguru ini, Domba Dorper banyak dipelihara di daerah gurun dan kawasan beriklim tropis benua ini serta daerah selatan Australia yang bercurah hujan tinggi. Domba Dorper ini bahkan terbukti mampu berkembang biak di daerah berhawa sangat dingin dan lembab seperti Tasmania. Badan domba Dorper dalam, lebar, panjang dan padat berisi. Domba Dorper jantan bisa

mencapai bobot hidup 110-130 kg, sedangkan Domba Dorper betina bisa mencapai bobot hidup 80-110 kg. Domba Dorper ada yang berkepala hitam dan ada juga yang putih total. Namun demikian, peternak Domba Dorper di luar negeri tidak lebih menyukai salah satu di antara kedua jenis Domba Dorper ini. Mereka biasanya memelihara baik domba Dorper kepala hitam maupun domba Dorper putih. Mutu kedua jenis domba Dorper ini sama saja; yang berbeda cuma warnanya (Ashari dkk., 2015)

Pola pembibitan domba Dorper dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu: Kelompok I, program *full blood* domba Dorper, pengembangbiakan domba Dorper dengan mempertahankan kemurnian darah Dorper dan Kelompok II, program produksi komposit. Dorper Garut, pengembangbiakan domba komposit dengan bibit jantan domba Dorper dan bibit betina domba Garut. Domba Garut betina yang digunakan sebagai bibit adalah domba Garut yang pernah melahirkan dengan bobot badan di atas 40 kg. Melalui pola pengembangan di atas, diharapkan akan selalu tersedia domba Dorper murni sebagai parent stock untuk disilangkan dengan domba lokal Indonesia (domba Garut, Ekor Gemuk dan lain lain). Pada tahun ketiga, domba komposit (Dorper Garut) siap untuk diekspor (Alemseged dan Hacker, 2014).

2.3 Pemilihan indukan domba

Memilih indukan domba merupakan awal yang menentukan. Bagaimana kualitas indukan akan memengaruhi kualitas anak-anak domba di masa

mendatang. Itulah mengapa peternak harus memahami semua tentang cara memilih indukan domba yang bagus dan berkualitas. Indukan domba yang baik dan berkualitas akan menghasilkan anak-anak domba yang bagus dan berkualitas pula. Mampu menghasilkan domba-domba dengan mutu daging yang tinggi dan empuk adalah tujuan akhir dari pemilihan seekor indukan domba (Tyasi dkk., 2020)

Domba merupakan salah satu hewan ternak yang sangat banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan menghasilkan anak-anak domba berkualitas dari induk yang baik, Anda bisa meraup banyak keuntungan

Berikut ini adalah beberapa cara memilih calon indukan domba yang bagus dan berkualitas, diantaranya adalah:

2.3.1. Perhatikan Bentuk Fisik Domba

Hal yang pertama harus dilakukan tentang cara memilih indukan domba yang baik adalah mengecek dengan seksama bagaimana bentuk fisiknya. Pastikan tidak ada cacat yang dimiliki oleh calon indukan tersebut. Berikut ini adalah beberapa ciri dari fisik indukan domba yang baik dan berkualitas, yaitu

- Indukan tidak memiliki tubuh yang terlalu gemuk. Tubuhnya proporsional yang bisa ditandai dengan ciri punggung dan pinggang lurus, bulu lunak dan mengkilat, serta tubuh yang besar namun tidak penuh daging,
- Memiliki penampilan yang jinak dengan sorot mata ramah,

- Keempat kakinya mampu berdiri dengan baik, lurus, kuat dan tumit yang tinggi,
- Jumlah gigi lengkap baik pada rahang atas maupun rahang bawah,
- Dilahirkan dari indukan yang muda dan unggul,
- Jumlah putingnya ada 2 dan tidak terdapat cacat,
- Seluruh bagian tubuh seperti mata, telinga, badan, ekor dan bagian lainnya secara menyeluruh untuk memastikan tidak ada cacat (Handiwirawan dkk.,2011)

2.3.2. Cek Usia Domba beserta Bobotnya

Calon indukan domba yang berkualitas berasal dari domba-domba yang masih berusia muda. Setidaknya, calon indukan ini berumur sekitar 1,5-2 tahun. Jangan memilih indukan yang masih terlalu muda ataupun yang sudah terlalu berumur. Hal ini akan beresiko ketika indukan akan mengandung dan melahirkan (Handiwirawan dkk., 2011)

2.3.3. Perhatikan Kesehatan Domba

Calon indukan domba harus dalam kondisi sehat. Kesehatan indukan adalah hal yang paling utama. Cara terbaik melihat dan mengecek kesehatan domba adalah dengan mengamati nafsu makannya. Jika nafsu makannya baik, pernapasan normal, gerakan lincah dan aktif, bisa dikatakan domba dalam kondisi sehat. Dengan demikian, ia akan melahirkan anak-anak domba yang

baik dan berkualitas. Pengecekan kesehatan termasuk hal mendasar tentang cara memilih indukan domba yang harus peternak ketahui (Handiwirawan dkk., 2011)

2.3.4. Lakukan Pengecekan Alat dan Sistem Perkawinan

Selain memilih indukan domba yang baik, peternak juga harus memilih pejantan yang berkualitas. Keduanya harus sama-sama berkualitas supaya dihasilkan anak-anak yang baik pula.

Pejantan yang bagus memiliki 2 testis lengkap, memiliki birahi yang besar, aktif dan ramah. Jangan lupa untuk memperhatikan kondisi fisik dan kesehatan pejantan yang cirinya tidak jauh berbeda dengan indukan domba. Usia pejantan yang cocok untuk segera dikawinkan adalah sekitar 1-3 tahun. (Handiwirawan dkk., 2011)